

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN VIDEO POWERPOINT**  
**DAN VIDEO REKAMAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN**  
**TENTANG CARA MENYIKAT GIGI**



**OLEH**

**SONYA A. LAISKODAT**  
**PO.530320417698**

**POLTEKKES KEMENKES KUPANG**  
**JURUSAN KESEHATAN GIGI**  
**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**KARYA TULIS ILMIAH**  
**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN VIDEO POWERPONT**  
**DAN VIDEO REKAMAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN**  
**TENTANG CARA MENYIKAT GIGI**

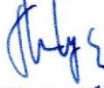
Diajukan Oleh

Sonya Adriana Laiskodat  
PO. 530320417696

Diperiksa dan diseminarkan pada :

Hari : Selasa  
tanggal : 19 Mei 2020  
Jam : 14.30 – 15.00

Pembimbing Utama



Merniwati, S. Eluama, S.Kp.G. MDSc  
NIP. 19820527 200501 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KARYA TULIS ILMIAH**  
**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN VIDEO POWERPONT**  
**DAN VIDEO REKAMAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN**  
**TENTANG CARA MENYIKAT GIGI**

Telah dipertahankan didepan penguji pada :

Hari : Selasa

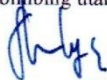
Tanggal : 19 Mei 2020

Jam : 14.30 – 15.00

Oleh

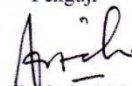
Sonya A. Laiskodat  
PO.530320417698

Pembimbing utama



Merniwati, S. Eluama, S.Kp.G. MDSc  
NIP. 19820527 200501 2 001

Penguji



Drg. Ratih Variani M. Kes  
NIP. 19800223 200801 2 013

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Kupang



Melkisetek O. Nubatonis, SKM, MDSc  
NIP. 19730320 199402 1 001

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Sonya A. Laiskodat  
Tempat tanggal lahir : Tubulaisuan, 11 Oktober 1999  
Agama : Kristen  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Farmasi, Kelurahan Liliba, Kota Kupang  
Riwayat pendidikan : 1. SDN Uiboa 2011  
2. SMPN 1 Semau Selatan 2014  
3. SMAN 1 Semau Selatan 2017

Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan untuk :

*“Kedua orangtua tercinta Bapak Adna Yestan Laiskodat & Mama Yublina Yumima Lona serta seluruh keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan kepada saya”.*

### **Motto**

**“There is no limit of struggling  
(Tidak ada batasan dari perjuangan)”.**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sonya A. Laiskodat

NIM : PO. 530320417698

Program studi : Diploma III Kesehatan Gigi

Institusi : Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Powerpoint Dan Video Rekaman Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi”**, yang telah saya tulis benar-benar merupakan hasil pemikiran dan hasil karya saya sendiri. Selain itu sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari telah terbukti bahwa karya tulis ilmiah ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Kupang, Mei 2020

Yang membuat pernyataan

Sonya A. Laiskodat

## KATA PENGATAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Meha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Powerpoint Dan Video Rekaman Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi”** dengan tepat waktu.

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Kesehatan Gigi Kupang, selain itu untuk memenuhi tuntutan akademik disemester akhir.

Dalam penyelesaian penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr.Ragu Harming Kristina,SKM,M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kupang.
2. Melkisedek O. Nubatonis,SKM,MDSsc, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Kupang.
3. Merniwati S. Eluama,S.Kp.G.MDSsc, selaku pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktu kepada penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Drg. Ratih Variani M.Kes, selaku penguji yang sudah memberikan masukan berupa kritikan dan saran dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

5. Bapak dan mama tersayang (Adna Y. Laiskodat dan Yublina Y. Lona) serta kakak dan adik (Santi, Irma, Heri, Lia, dan Deni) yang telah membantu dan mendukung dalam Doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.
6. Teman-teman Tingkat III Regular, angkatan XVIII yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran sari pembaca semi penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Terimakasih dan Tuhan Yesus memberkati.

Kupang, Mei 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. PENYULUHAN .....	5
B. PENGETAHUAN .....	8
C. SIKAT GIGI .....	11
D. MEDIA PROMOSI KESEHATAN .....	14
E. VIDEO REKAMAN .....	14
F. VIDEO POWERPOINT .....	15
G. KERANGKA KONSEP.....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. JENIS PENELITIAN .....	18
B. CARA PENGUMPULAN DATA .....	28
C. CARA PELAKSANAAN PENELITIAN.....	19
D. VARIABEL PENELITIAN .....	19
E. ANALISIS DATA .....	20
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>27</b>
A. KESIMPULAN.....	27
B. SARAN .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>



# EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN VIDEO POWERPONT DAN VIDEO REKAMAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI

Sonya A. Laiskodat<sup>1</sup>, Merniwati S. Eluama. S.Kp.G,MDS<sup>2</sup>,  
Drg. Ratih variani M. Kes<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang

## INTISARI

**Latar Belakang:** masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Salah satu faktor penyebabnya adalah perilaku menyikat gigi. perilaku dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi. Penyuluhan menggunakan media video rekaman dan video powerpoint diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi.

**Tujuan Penelitian:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan video powerpoint dan video rekaman terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar **Metode penelitian:** penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan membandingkan jurnal, artikel ilmiah dan literatur lain untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan media video rekaman dan video powerpoint.

**Pembahasan:** hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media video rekaman dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi bila dibandingkan dengan media video powerpoint.

**Kesimpulan:** Media video rekaman terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dibandingkan dengan media video powerpoint. Disarankan agar tenaga kesehatan gigi dalam melaksanakan upaya promotif kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video rekaman.

Kata kunci : video rekaman, video powerpoint, pengetahuan, menyikat gigi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal sehingga terciptanya masyarakat yang hidup dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut ialah perilaku. Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang (Warni, 2019).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), sebanyak 93% anak-anak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas utama (Notoadmojo, 2005).

Salah satu faktor penyebab tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh pengetahuan tentang menyikat gigi dengan menggunakan teknik atau metode yang tepat (Wiradona dkk, 2013).

Menggosok gigi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode salah satunya dengan menggunakan metode bass. Teknik ini merupakan teknik

menggosok gigi yang dilakukan dengan cara meletakkan sikat gigi 45° pada permukaan gigi, ujung bula sikat diarahkan pada leher gigi lalu ditekan perlahan sambil dilakukan gerakan memutar yang kecil. Metode ini adalah metode yang paling efektif untuk membersihkan plak. (Kidd. E. M, Joyston S, 2008). Kebiasaan menggosok gigi seharusnya sudah diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini karena kontrol plak sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Ghasemi. A dkk, 2013).

Teori Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman menjelaskan bahwa penyerapan atau pemahaman materi dalam proses belajar mengajar itu berbeda yaitu dengan cara membaca bisa mengingat 10%, dengan cara mendengar (audio) bisa mengingat 20%, dengan cara melihat (visual) bisa mengingat 30%, dengan cara melihat (visual) dan mendengar (audio) bisa mengingat 50%, dengan melakukan atau memperagakan sesuatu dapat mengingat 70%, dan berdasarkan pengalaman nyata dapat mengingat 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indra ketika menerima penyuluhan.

Menurut Mardi dkk (2015) mengemukakan bahwa media powerpoint adalah salah satu program aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan suatu presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Media ini dapat dipakai dalam melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, dengan kemampuan *front picture*, *sound* dan *effect* dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus dan menarik. Media ini juga dapat dipakai untuk menampilkan

powerpoint dalam bentuk video tujuannya adalah agar materi yang dibawakan menjadi lebih hidup dan tidak terlihat membosankan bagi sasaran.

Video rekaman merupakan salah satu sistem penyampaian pengajaran dimana materi video rekaman disajikan dengan menggunakan bantuan komputer kepada sasaran yang tidak hanya mendengar tetapi juga dapat melihat gambar. Manfaat video rekaman yaitu dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang, selain itu video rekaman dapat dibuat langsung oleh pemateri sehingga materi dalam video rekaman dapat tersusun dengan tepat (Arsyad A, 2013).

Media video merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami apa yang akan dipelajari (Ika dan Iwan, 2014). Dengan kondisi tersebut metode pemutaran video powerpoint dan video rekaman dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan kesehatan gigi, kedua media ini sama-sama menggunakan media audio visual namun yang membedakannya ialah gambar pada media video powerpoint tidak bergerak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Melalui Penyuluhan Dengan Media Video Powerpoint dan Video Rekaman Pada Anak SD Kelas IV dan V.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

“Efektivitas Penyuluhan Tentang Cara Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Video Powerpoint dan Video Rekaman Pada Anak Sekolah Dasar ?”.

## **C. Tujuan**

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan tentang cara menyikat gigi dengan menggunakan video powerpoint dan video rekaman pada anak sekolah dasar.

## **D. Manfaat Penulisan**

### a. Bagi peneliti

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari institusi Jurusan Kesehatan Gigi Kupang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

### b. Bagi institusi

Dapat menambah bahan bacaan dan referensi dipergustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang.

### c. Bagi peneliti lain

dapat menjadi sumber referensi dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penyuluhan**

Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan adalah pemberian informasi atau pesan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku sehat. (Notoadmojo, 2005). Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat (Muninjaya, 2004).

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2002). Pendidikan penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu (Notoadmojo, 2003).

Tujuan dari pendidikan penyuluhan kesehatan adalah mengajarkan orang untuk hidup dalam kondisi yang terbaik yaitu berusaha untuk mencapai tingkat kesehatan yang maksimum (Ali Mohammad dkk, 2004). Tujuan penyuluhan

kesehatan gigi adalah adanya perubahan perilaku dari masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hasil yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan gigi dalam jangka pendek adalah tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat. Dalam tujuan jangka menengah hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat. Tujuan jangka panjang adalah masyarakat dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya (Herijulianti, dkk, 2000).

Salah satu tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah terciptanya perubahan perilaku individu dalam membina dan memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Dewi, 2012). Manfaat penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yaitu penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat. Penyuluhan diharapkan dapat memberi manfaat yang berkesinambungan dengan sasaran perubahan konsep sehat pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku individu maupun masyarakat (Soekidjo, 2007).

Menurut Herijulianti (2002) langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam upaya menyusun perencanaan penyuluhan adalah yang pertama analisis situasi,

merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data tentang keadaan wilayah, masalah-masalah sehingga diperoleh informasi yang akurat tentang masalah yang dihadapi. Kedua, penentuan prioritas masalah dengan cara mengurutkan masalah dari masalah yang dianggap paling penting sampai dengan urutan yang kurang penting. Ketiga, penentuan tujuan dimana tujuan dari penyuluhan adalah mengubah perilaku dari perilaku yang tidak sehat kearah perilaku yang sehat. Keempat, penentuan sasaran dimana sasaran dalam penyuluhan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu masyarakat umum, anak sekolah, dan kelompok masyarakat tertentu seperti kader kesehatan yang membantu menggerakkan dan menyebarkan informasi. Kelima, penentuan pesan dengan isi pesan yang disampaikan kepada sasaran harus sesuai dengan sasaran yang akan diberikan penyuluhan.

Keenam, metode penyuluhan dimana pemilihan metode biasanya mengacu pada penentuan tujuan yang ingin dicapai, apakah perubahan pada tingkat kognitif, afektif atau psikomotor. Penentuan metode sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu penyuluhan. Ketujuh, penentuan media adalah dengan melakukan pemilihan media dan metode yang tepat serta didukung oleh kemampuan dari tenaga penyuluh merupakan suatu hal untuk mempermudah proses belajar mengajar. Kedelapan, penentuan rencana penilaian dengan melakukan penilaian yang dilakukan meliputi penentuan tujuan penilaian, penentuan tolak ukur yang akan digunakan untuk penilaian. Kesembilan, penyusunan jadwal kegiatan dengan mengacu pada kasus yang ada pada sasaran dan menentukan rencana kegiatan dapat dibuat dalam satu



kurun waktu serta terjadwal yang disesuaikan dengan sasaran, tujuan, materi, media, alat peraga, petugas penyuluh, waktu dan rencana penilaian.

## **B. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan, indra pendengaran, indra penciuman, indra peraba dan indra perasa. Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. Notoadmojo, 2005). Beberapa tingkat pengetahuan menurut Notoadmojo (2005) yaitu Know (tahu) diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau diterima, oleh karena itu Know (tahu) merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Comprehension (memahami) adalah tingkatan pengetahuan yang kedua dan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar. Tingkatan yang ketiga yaitu application (Aplikasi) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk

menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Analysis (analisis) adalah tingkatan selanjutnya dimana tingkatan tersebut diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen namun masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitan satu sama lain. Tingkatan berikutnya adalah Sintesis yang merujuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada dan tingkatan yang terakhir adalah evaluasi dimana evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada. Menurut Sudrajat (2009) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya

- a. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman oranglain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran.
- b. Ekonomi (pendapatan), faktor pendapatan keluarga sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok dan sekunder dalam keluarga. Keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih baik tercukupi dibandingkan dengan keluarga dengan status ekonomi rendah. Hal ini akan sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pendidikan yang merupakan kebutuhan sekunder.

- c. Lingkungan sosial ekonomi dimana manusia sendiri merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari manusia saling berinteraksi satu dengan yang lain, individu yang dapat berinteraksi dengan lebih banyak dan baik maka akan lebih besar mendapatkan informasi.
- d. Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap suatu informasi yang mereka dapatkan dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan.
- e. Paparan media informasi melalui berbagai media baik media cetak maupun elektronik berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar dengan media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan oranglain yang tidak pernah terpapar dengan informasi media massa.
- f. Akses layanan kesehatan dan fasilitas kesehatan dapat ditentukan lewat mudah atau sulitnya dalam mengakses layanan kesehatan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. (Notoadmojo, 2007).

Effendy, 2014 menyatakan bahwa metode pendidikan kesehatan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu yang pertama metode ceramah, adalah salah satu cara menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan lisan

kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Kedua metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan dengan menggunakan alat peraga. Ketiga metode bermain peran adalah suatu metode yang dapat dilakukan dengan memainkan peran sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih.

### **C. Sikat gigi**

Menyikat gigi adalah suatu tindakan membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri dan plak. Menurut Betty (2011), mengatakan bahwa menggosok gigi yang baik dan benar harus dikerjakan dengan teliti, tekun dan teratur. Teliti yaitu kegiatan menyikat gigi diseluruh bagian gigi dengan frekuensi dua kali sehari. Tekun adalah menggosok gigi yang dilakukan dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Waktu yang paling tepat menyikat gigi yaitu pagi hari sesudah sarapan dan pada malam hari sebelum tidur.

Dalam menggosok gigi ada beberapa macam metode yang digunakan yaitu:

1. Metode vertikal ini dilakukan dengan arah gerakan menyikat gigi keatas dan kebawah dalam keadaan rahang atas dan bawah tertutup. Gerakan ini untuk permukaan gigi yang menghadap ke bukal atau labial sedangkan untuk permukaan gigi yang menghadap lingual atau palatal gerakan menyikat gigi keatas dan kebawah dalam keadaan mulut terbuka. Cara ini

terdapat kekurangan yaitu bila menyikat gigi tidak benar dapat menimbulkan resesi gusi sehingga akar gigi terlihat (Ginanjar, 2006).

2. Teknik roll menyikat gigi dengan teknik roll merupakan gerakan sederhana, paling dianjurkan, efisien, dan menjangkau semua bagian mulut. Bulu sikat ditempatkan pada permukaan gusi jauh dari permukaan oklusal. Ujung bulu sikat mengarah ke apex. Gerakkan perlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga permukaan gigi bagian belakang kepala sikat bergerak dalam lengkungan. Waktu bulu sikat melalui mahkota gigi kedudukannya hampir tegak terhadap permukaan email. Ulangi gerakan ini sampai 12 kali sehingga tidak ada yang terlewat. Cara ini dapat menghasilkan pemijatan gusi dan membersihkan sisa makanan di daerah interproksimal (Ginanjar, 2006). Menyikat gigi dengan teknik ini untuk membersihkan kuman yang menempel pada gigi. Teknik roll adalah gerakan sikat seperti berputar (Rubianto, 2006).
3. Teknik Charter's, teknik menyikat gigi dengan cara ini dilakukan dengan meletakkan bulu sikat menekan pada gigi dengan arah bulu sikat menghadap permukaan kunyah/oklusal gigi. Arahkan 45 derajat pada daerah leher gigi, tekan pada daerah leher gigi dan sela-sela gigi kemudian getarkan minimal 10 kali pada tiap-tiap area dalam mulut. Gerakan berputar dilakukan terlebih dahulu untuk membersihkan daerah mahkota gigi. Metode ini baik untuk membersihkan plak di daerah sela-sela gigi pada pasien yang memakai orthodontic cekat atau kawat gigi pada pasien dengan gigi tiruan yang permanen (Donna Pratiwi, 2009).

4. Teknik Bass, teknik ini ditujukan untuk membersihkan daerah leher gingival dan untuk ini ujung sikat dipegang dengan bulu sikat terletak 45 derajat terhadap gigi. Ujung bulu sikat mengarah pada leher gingival. Sikat kemudian ditekan ke arah gingiva dan digerakkan dengan gerakan memutar yang kecil sehingga bulu sikat masuk ke daerah leher gingival dan terdorong masuk diantara gigi geligi. Teknik ini dapat menimbulkan rasa sakit bila jaringan terinflamasi dan sensitive. Bila gingival dalam keadaan sehat teknik ini merupakan metode penyikatan yang baik, terbukti teknik ini merupakan metode yang paling efektif untuk membersihkan plak. (Kidd dan Joyston S, 2008).
5. Teknik Stillman dilakukan dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang-ulang. Setelah sampai di permukaan kuyah bulu sikat digerakkan memutar. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak lurus dengan gigi seperti pada metode bass (Donna Pratiwi, 2009).
6. Teknik Fones /teknik sirkuler dilakukan dengan menggerakkan sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi. Gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah (Donna Pratiwi, 2009).
7. Teknik Kombinasi, teknik ini menggabungkan teknik menyikat gigi horizontal (kiri-kanan), vertical (atas-bawah) dan sirkular (memutar), (Rini, 2007). Setelah itu dilakukan penyikatan pada lidah diseluruh permukaan terutama dibagian atas lidah. Gerakan pada lidah tidak ditentukan namun

umumnya adalah dari pangkal belakang lidah sampai ujung lidah (Donna Pratiwi, 2009).

#### **D. Media promosi kesehatan**

Media merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi suatu materi pelajaran yang disampaikan untuk memotivasi seseorang. (Arsyad, 2011). Menurut Sudjana, (2010) media dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Media audio, berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Contoh media audio antara lain radio, piringan audio, pita audio, tape recorder, telepon.
2. Media visual, media ini terbagi menjadi dua jenis yaitu :
  - a. Media visual diam contohnya foto, ilustrasi, flash card, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, poster.
  - b. Media visual gerak meliputi gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.
3. Media audio visual, dibedakan menjadi media audio visual diam meliputi flash card, film bingkai, poster, potongan gambar serta media audio visual gerak meliputi gambar proyeksi bergerak dan sebagainya.

#### **E. Vidio rekaman**

Media vidio adalah alat yang dapat menyampaikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan,

menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap (Sutjipto, 2013). Vidio rekaman merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar yang bergerak. Vidio rekaman dapat digunakan dalam proses penyuluhan kesehatan karena vidio dapat dikombinasikan dengan audio (suara) sehingga penggunaan metode ini akan lebih membawa dampak pada sasaran (Daryanto, 2010).

Kelebihan dari media ini adalah media ini sudah dikenal oleh masyarakat, mengikut sertakan panca indra, lebih mudah untuk dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar yang bergerak, sebagai alat diskusi dan dapat diulang-ulang, serta penyajiannya dapat dikendalikan. Sedangkan kelemahan dari media ini adalah membutuhkan listrik, perlu persiapan yang matang dan memerlukan ketrampilan dalam membuat suatu video yang bagus.

#### **F. Vidio powerpoint**

Media sangat diperlukan dalam pelaksanaan promosi kesehatan karena media dapat mempermudah penyampaian informasi dan dapat menghindari kesalahan persepsi (Notoadmojo, 2005). Belajar dengan menggunakan indra ganda akan memberikan keuntungan bila dibandingkan dengan pemberian materi yang hanya disajikan hanya dengan simulus pandang atau dengar. (Arsyad, 2004). Powerpoint merupakan merupakan salah satu aplikasi yang dirancang untuk menampilkan program multimedia (Riyana, 2008).

Program microsoft powerpoint adalah salah satu software yang dirancang untuk mampu menampilkan program multimedia dengan

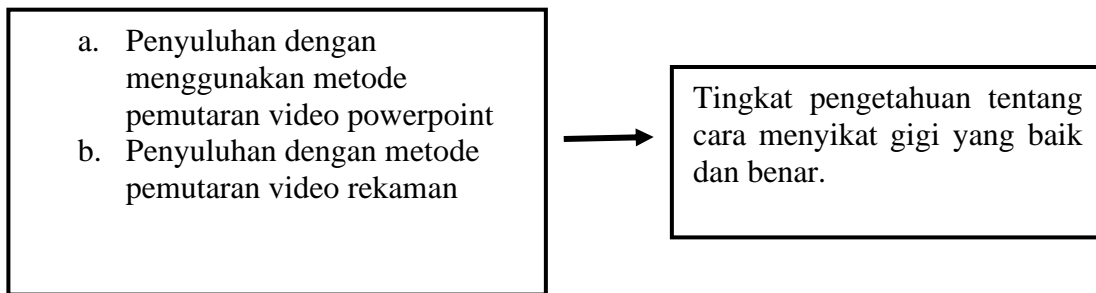


menarik, mudah dalam pembuatan, dan mudah dalam penggunaan. Slide powerpoint merupakan suatu multimedia yang adalah alat bantu visual yang dapat digunakan untuk bermacam-macam bentuk media seperti teks, gambar, grafik dan lain-lain sehingga proses pengajaran lebih interaktif (Arsyad, 2004).

Powerpoint adalah suatu multimedia tayang merupakan alat bantu visual yang bisa digunakan untuk bermacam-macam bentuk media seperti teks, gambar, grafik dan lain-lain sehingga proses pengajaran lebih efektif (Arsyad, 2004). Media powerpoint memiliki kemampuan untuk membuat presentasi yang meliputi musik yang memainkan seluruh presentasi atau efek suara untuk slide tertentu. Selain untuk menambahkan file suara presentase dapat dirancang untuk berjalan seperti film sendiri. Tujuan dari media ini adalah untuk membujuk atau mempengaruhi dan meyakinkan seseorang mengenai informasi yang disampaikan. Keuntungan dari media ini adalah sederhananya ikon-ikon pembuatan presentasi yang banyak dikenal oleh sebagai besar masyarakat pemakai komputer. Penggunaan media ini untuk menyampaikan informasi menjadi lebih variatif dan menarik (Rockhman dkk, 2007).

Powerpoint memungkinkan pengguna untuk merekam slide show dengan narasi dan laser pointer, lewat program ini maka penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan (Sanaky, 2009).

## G. Kerangka Konsep



Keterangan :



= variabel yang diteliti

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literatur. Sumber literatur diperoleh dari artikel, jurnal penelitian, buku-buku yang berkaitan dengan penggunaan media penyuluhan serta website. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis akan mengkaji data hasil penelitian yang telah diperoleh dari sumber literatur secara mendalam kemudian dijadikan sebagai dasar dalam membuat suatu kesimpulan sehingga memperoleh suatu hasil penelitian yang akurat.

#### **B. Cara Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah yang berisi tentang konsep yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder, yaitu data hasil penelitian dalam setiap jurnal berdasarkan konsep yang akan diteliti. Data yang telah ada kemudian dianalisa secara mendalam untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi dengan menggunakan media powerpoint dan video rekaman.

### **C. Cara Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Mencari literatur yang berkaitan dengan penggunaan media penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi. Sumber literatur dapat dicari melalui website, publikasi jurnal nasional dan internasional
2. Meringkas literatur yang telah dicari
3. Mencari kesamaan dan ketidaksamaan dari setiap sumber literatur yang ada
4. Mencari keunggulan dan kelemahan dari setiap media penyuluhan berdasarkan sumber literatur yang ada
5. Membandingkan hasil penelitian yang terdapat pada setiap literatur yang telah dicari
6. Membuat pembahasan dengan membandingkan hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lain sesuai dengan topik peneliti
7. Menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dibuat.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas : penyuluhan dengan media video powerpoint dan video rekaman.

- b. Variabel terikat : tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji masalah yang didapatkan secara kasus perkasus kemudian dianalisa secara mendalam dan melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan logika, estetika dan etika.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pendidikan kesehatan gigi merupakan suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya (Nurfalah dkk, 2014). Supriani dan Ratmini 2016, menyatakan bahwa ada hubungan secara bermakna antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut perlu diberikan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan bagi siswa. Semakin baik tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut maka semakin sedikit resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut pada siswa. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut oleh responden menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Dalam merubah pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi sangatlah penting sehingga penggunaan alat atau media yang digunakan sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu penyuluhan (Nurfalah dkk, 2014).

Dalam proses penyampaian pendidikan kesehatan, setiap individu dapat memperoleh ilmu dan pengalaman dari berbagai media pendidikan. Menurut Edgar Dale yang digambarkan dengan “Kerucut Pengalaman Dale”, dalam proses pendidikan dengan melibatkan banyak indra akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh individu yang menjadi sasaran dalam pemberian pendidikan

kesehatan gigi tersebut sehingga pendidikan tersebut bisa disampaikan dengan maksimal (Kantohe dkk, 2016).

Media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan gigi pada anak ialah dengan media video rekaman dan video powerpoint. Dalam video power point dapat dilakukan interaksi dengan anak yang dapat merangsang rasa ingin tahu pada anak sehingga materi pendidikan kesehatan gigi yang dibahas bisa diterima dengan baik oleh anak (Nurhidayat dkk, 2012). Media video rekaman memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Maulana, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019) tentang “efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint dan audiovisual (video) terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak usia 9-10 tahun”, memperoleh hasil dimana kelompok audiovisual (video) mengalami peningkatan yang lebih tinggi sebesar 0,45 dibandingkan dengan kelompok powerpoint. Hal ini disebabkan karena Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi atau pesan secara dinamis dapat mendemonstrasikan gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, dan suasana lingkungan tertentu. Penggunaan media video sebagai media pendidikan pada anak bisa dibuat dengan menyajikan gabungan antara gambar, kata-kata dan suara yang dapat dipahami oleh anak-anak sehingga isi yang akan disampaikan bisa dipahami. Rangkaian antara ketiga komponen tersebut ternyata bisa mempertahankan ingatan anak daripada hanya menggunakan gambar ataupun kata-kata saja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tandilangi dkk (2016) tentang “efektifitas *dental health education* dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD Advent 02 Sario Manado” juga memperoleh hasil dimana video animasi dapat merubah perilaku seseorang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik. Hal tersebut terjadi karena media ini dapat menstimulasi efek gerak sehingga terlihat lebih menarik dan dapat merangsang pemahaman siswa secara kognitif, efektif dan psikomotorik.

Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Priyani (2015) tentang “pengaruh penyuluhan media powerpoint dan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta”, memperoleh hasil dimana penggunaan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Media Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan.

Dalam penelitian tentang “efektifitas promosi kesehatan melalui media powerpoint dan video terhadap tingkat pengetahuan kader tentang kanker serviks” yang dilakukan oleh Norazizah (2016) memperoleh hasil dimana media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dibandingkan dengan menggunakan media powerpoint. Hal ini terjadi karena media video memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan



perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audiovisual (video) memiliki dua elemen yang masing masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar yaitu media ini mampu memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Media video memiliki kelebihan yaitu dapat menstimulasi efek gerak sehingga terlihat lebih menarik dan lebih mudah merangsang pemahaman siswa secara kognitif, efektif, dan psikomotorik (Latuconsina 2019). Media ini juga dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh sasaran. Metode ini dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh sasaran dan memungkinkan terjadi interaksi langsung antara anak dengan lingkungannya hal ini terjadi karena media ini menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar media ini juga mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif kearah sikap aktif, media ini dapat menstimulasi efek gerak sehingga terlihat lebih menarik dan lebih mudah merangsang pemahaman siswa secara efektif. Media ini mempunyai kekurangan yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan yaitu durasi pemutaran video terlalu sedikit dan proses pemutaran video dilakukan tanpa berhenti sehingga daya tangkap sasaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan siswa ( Prasko dkk, 2016).

Dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut media video rekaman dapat menyajikan bahan ajar dengan menggunakan alat atau media yang dapat

memperdengarkan atau memperagakan sesuatu sehingga siswa dapat melihat secara langsung dan mengamati dengan cermat (Prasko dkk, 2016). Video powerpoint menyajikan gabungan gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan dapat efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar atau kata-kata saja. Penyajian kata-kata dan gambar yang menarik dalam sebuah video menyikat gigi yang diberikan kepada anak ternyata dapat membawa dampak terhadap peningkatan pengetahuan dimana warna-warna pada gambar dapat berpengaruh kuat pada memori anak (Mills dan Mc Mullan, 2009). Penyuluhan dengan video powerpoint merupakan salah satu cara untuk mempermudah sasaran dalam memahami informasi melalui tayangan yang ditampilkan didalam slide powerpoint (Adrian, 2012). Media video powerpoint memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat memproduksi efek visual yang lebih baik dan penyajiannya menarik karena ada permainan huruf, warna, dan animasi, baik teks maupun animasi gambar, foto atau diagram sehingga lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh tentang informasi yang diberikan. Media ini memiliki kekurangan yaitu penyaji harus memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dalam membuat konsep dan mempersingkat isi materi dalam setiap slide dengan tidak menghilangkan inti dari materi yang ingin disampaikan kepada sasaran (Gurdenman dan Mc Cammack, 2010).

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan video rekaman lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi bila dibandingkan dengan media powerpoint.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pada video rekaman melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan sehingga dapat menambah kejelasan dan memperlancar pemahaman serta memperkuat ingatan terhadap materi yang disajikan. Strategi melihat dan mendengar dapat mendorong kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan, menciptakan atau mampu untuk menilai sesuatu, hal ini berarti bahwa semakin banyak indra yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran maka tingkat pengetahuan tentang suatu hal akan semakin tinggi (Ulafayana, 2018). Hal ini membuktikan teori Edgar Dale yang menjelaskan bahwa penyerapan atau pemahaman materi dalam suatu proses belajar mengajar bergantung pada metode yang digunakan. Dengan cara membaca seseorang mampu mengingat 10%, dengan cara mendengar (audio) bisa mengingat 20%, dengan cara melihat (visual) bisa mengingat 30%, dengan cara mendengar (audio) dan melihat (visual) dapat mengingat 50%, dengan melakukan atau memperagakan sesuatu dapat mengingat 70% dan berdasarkan pengalaman nyata dapat mengingat 90%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa penelitian dan literatur yang ada menyatakan bahwa penggunaan video rekaman lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi bila dibandingkan dengan video powerpoint. Hal tersebut terjadi karena pada video rekaman melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sedangkan pada video powerpoint hanya melibatkan indra penglihatan.

#### **B. Saran**

##### 1. Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengetahuan dan tambahan wawasan bagi mahasiswa kesehatan gigi.

##### 2. Perawat gigi

Dalam melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut diharapkan agar menggunakan media video rekaman agar sasaran lebih mudah memahami materi penyuluhan yang diberikan.

##### 3. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan masukan untuk penelitian dengan variabel yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriany P, novita C. F, aqmiliya F. 2016. *Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dna Mulut*. Journal Of syiah kuala dentistry society, 1(1): 65-72.
- Apriantika Khoirun N. Weblgog. *Kerucut-pengalaman-edgar-dale*. [cited: May, 2017]. From: URL <https://civitas.uns.ac.id/aprinnikmah/2017/05/15/kerucut-pengalaman-edgar-dale/>. 12 Desember 2019.
- Ari Listiyaningsih,dkk. *Metode penelitian literatur*. From URL: <https://metodepenelitian.wordpress.com/literatur-review>. 05 Mei 2020.
- Arsyad, Ashar, 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan RI. (1998). *Pedoman Penyelenggaraan Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas*. Jakarta: Depkes, RI.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Indonesia Sehat*. Jakarta: Depkes, RI.
- Euniriah. *Macam-macam-teknik-menyikat-gigi*. [Cited: September 2012]. From: [euniriah82.blogspot.Com/2012/09/Macam-macam-teknik-menyikat-gigi.Html?m=1](http://euniriah82.blogspot.Com/2012/09/Macam-macam-teknik-menyikat-gigi.Html?m=1).
- Gema N. Y, Steffi R. Lina N. 2012. 'Perbedaan pengetahuan antara metode ceramah dan pemutaran video kartun dalam penyuluhan kesehatan gigi'. Vol. 17 No.1
- Girindra Prabha. *Studi-literatur*. [cited:April 2015]. From URL: <https://prabhagib.blogspot.com/2015/04/bab-iii-studi-literatur.html?m=1>. 05 Mei 2020

- Haris, dalam Nabila Riskika R. Baehaqi, Rama, R. 2014. *‘Efektifitas Menyikat Gigi Dengan Metode Bass atau Horizontal Terhadap Perubahan Indeks Plak Pada Naja Tunagrihita*. Vol. 2, no. 1, hal : 29.
- Haryanti D.D, Adhani R, Aspriyanto D, Dewi I.R. 2014. *Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertical, Dan Toll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9-11 Tahun*. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi, 2(2): 150-154.
- Kantohe Z.R, Wowor V.N.S, Gunawan P.N. 2016. *Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video Dan Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak*. Jurnal e-GiGi (eG), 4(2):96-101.
- Latuconsina R, Maelissa S.R, Noya I. 2019. *Metode Peyuluhan Audiovisual dan Simulasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Siswa*. Moluccas Health Journal, 1(1):30-36.
- Lubis F.S. 2016. *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Karies Gigi Anak Di Wilayah Puskesmas Wonosegoro II*. Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Melfianora. 2016. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur*. UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian. Pekanbaru.
- Norazizah R. 2016. *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Media Power Point Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kanker Serviks Di*

- Wilayah Kerja Puskesmas Mlati I. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma Div Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah. Yogyakarta.*
- Notoadmojo S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- . 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfalah A, Yuniarrahma E, Aspriyanto D. 2014. *Efektivitas Metode Peragaan Dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di SDN Keraton 7 Martapura*. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(2):144-149.
- Nurhidayat O, Eram TP, Wahyono B. 'Perbandingan Media Powerpoint dengan Flipchart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan mulut'. *Unnes J. Public Health* 2012: I (I) : 31-5.
- Poppy A, Cut F, A, Summiyati A. 2016. 'Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut'. Vol.1 No. 1 E-ISSN: 2502-0412.
- Prasko, Sutomo B, Santoso B. 2016. *Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2):53-57.
- Priyani E.S. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Media Powerpoint Dan Mediavideo Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Iud Pasca Plasenta Di Puskesmas Kasihan I Bantul*. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D Iv Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. Yogyakarta.

- Rahmi R.H. 2018. *Efektifitas Penyuluhan Media Power Point Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dampak Seks Bebas Pada Siswa Kelas X Dan Xi Di Sma Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta*. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah. Yogyakarta.
- Razi P, Rosmawati. 2018. *Perbandingan Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain, Video Dan Boneka Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini*. Jurnal bahan kesehatan masyarakat, 2 (2): 101-106.
- Riskesdas. 2018. *Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2018*. Jakarta: Riset Kesehatan Daerah.
- Sari P. 2019. *Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(1):58-78.
- Setianingrum F. 2019. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Power Point Plus Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Usia 9-10 Tahun Di Sd Negeri Sedayu 4*. Program Studi Si Ilmu Keperawatan. Magelang.
- Supriani N.N.D, Ratmini N.K. 2016. *Efektifitas Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur*. Jurnal Kedokteran Gigi, 4(1):35-42.



- Ulfayana. 2018. *Efektivitas Penggunaan Media Berdasarkan Teori Belajar Edgar Dale Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Di MTS Negeri 2 Bulukumba*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. Makasar.
- Yanti G.N, Raphaeli S, Natamihardja L. 2012. *Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Antara Metode Ceramah Dan Pemutaran Video Kartun Dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas II SD Bodhicitta Medan*. Dentika Dental Journal, 17(1):10-13.
- Yanur Fadli. *Penelitian-literatur-studi-literatur*. [Cited : August 2019]. From URL: <http://www.fadliyanur.com/2019/08/penelitian-literatur-landasan-teori.html?u=1>. 05 Mei 2020.
- Zakarias R. Dkk. 2016. *'Perbandingan efektifitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak'*. Vol. 4 No. 2 Jurnal e-Gigi (eG), 10 Okc 2019

